

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SEKOLAH

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh,
FEBRIYANA MEDIA SUKMA
17006134

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
SISWA DI SEKOLAH**

Nama : Febriyana Media Sukma

NIM/BP : 17006134/2017

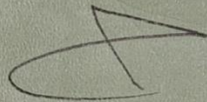
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Februari 2022

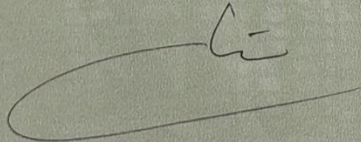
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.
NIP. 198112112 00912 1 002

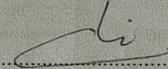
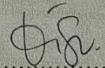
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah
Nama : Febriyana Media Sukma
NIM : 17006134
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Rezki Hariko., S.Pd., M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febriyana Media Sukma
NIM/BP : 17006134
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 11 Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Febriyana Media Sukma
NIM.17006134

ABSTRAK

Febriyana Media Sukma. 2022. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMAN 1 Kec. Suliki. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa yang memiliki permasalahan pada penyesuaian diri, yang mana siswa belum mampu menyesuaikan diri, terdapat siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, suka melanggar peraturan sekolah, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, sulit dalam mengikuti pembelajaran, dan masih ada siswa yang sulit bekerjasama dalam kelompok belajar. Penyesuaian diri dalam penelitian ini mengarah kepada kemampuan siswa untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik, mampu menjalin hubungan dengan sesama teman dan orang dewasa disekitarnya dan secara aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penyesuaian diri siswa di sekolah, (2) mendeskripsikan kematangan emosi siswa, (3) mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah sebanyak 922 orang siswa kelas X, XI dan XII SMAN 1 Kec. Suliki dan sampel sebanyak 279 orang siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner kematangan emosi dan penyesuaian diri. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri melalui program statistik *SPSS for windows release 20.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kematangan emosi siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi, (2) penyesuaian diri siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, kematangan emosi menjadi alternatif yang perlu diperhatikan dalam membantu permasalahan-permasalahan dalam proses penyesuaian diri siswa.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Penyesuaian Diri

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan petunjuk-Nya. Sholawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang berkat perjuangannya membuat kita dapat merasakan kehidupan seperti saat ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai yang berjudul **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu peneliti dibantu oleh berbagai pihak, karena tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua, Ayah Hendri dan Ibu Resmita, beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa yang telah membantu secara materi, moril, dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons. Selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi pada peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., Selaku kontributor I dan Bapak Dr. Rizky Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku kontributor II yang memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap), motivasi dan bantuan kepada peneliti.
7. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling.

8. Bapak Drs. Eriswandi, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Kec. Suliki beserta Bapak dan Ibu guru SMAN 1 Kec. Suliki yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi SMAN 1 Kec. Suliki yang telah membantu dalam mengisi instrumen penelitian dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
10. Rekan mahasiswa, sahabat, teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik serta semua pihak yang terlibat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal disisi Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan dan masukan demi perubahan lebih baik kedepannya. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri.

Padang, Februari 2022
Peneliti

Febriyana Media Sukma
Nim. 17006134

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri	12
1. Pengertian Penyesuaian Diri	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	13
3. Karakteristik Penyesuaian Diri	17
4. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	19
5. Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah.....	22
B. Kematangan Emosi	23
1. Pengertian Emosi	23
2. Pengertian Kematangan Emosi	25
3. Faktor-faktor Kematangan Emosi	27
4. Karakteristik Kematangan Emosi	28
5. Aspek-aspek Kematangan Emosi.....	32
C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa	34
D. Penelitian Relevan.....	35
E. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	38
F. Kerangka Konseptual	41
G. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis Data dan Sumber Data	48
D. Definisi Operasional.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	62
1. Kematangan Emosi	62

2. Penyesuaian Diri	67
3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah.....	70
B. Pembahasan hasil Penelitian	73
1. Kematangan Emosi di SMAN 1 Kec. Suliki.....	73
2. Penyesuaian Diri Siswa.....	78
3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri.....	81
4. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
KEPUSTAKAAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	44
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Penelitian Penyesuaian Diri	50
Tabel 4. Skor Jawaban Angket Penelitian Kematangan Emosi	50
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kematangan Emosi Sebelum di Judge	51
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kematangan Emosi	52
Tabel 7. Klasifikasi Skor Kematangan Emosi Keseluruhan	56
Tabel 8. Klasifikasi Skor Mampu Bertanggung jawab.	57
Tabel 9. Klasifikasi Skor Mampu Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya	57
Tabel 10. Klasifikasi Skor Mampu Menampilkan Ekspresi Emosi Sesuai dengan Situasi dan Kondisi yang Ada.....	57
Tabel 11. Klasifikasi Skor Mampu Mengendalikan Emosi Negatif	57
Tabel 12. Klasifikasi Skor Penyesuaian Diri Keseluruhan	58
Tabel 13. Klasifikasi Skor Penyesuaian Pribadi	58
Tabel 14. Klasifikasi Skor Penyesuaian Sosial	58
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kematangan Emosi n=279	62
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Mampu Bertanggung Jawab n=(279)	63
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Mampu Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya n=(279)	64
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Mampu Menampilkan Ekspresi Emosi Sesuai dengan Situasi dan Kondisi yang Ada n=(279)	65
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Mampu Mengendalikan Emosi Negatif n=(279)	66
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kematangan Emosi n=279	67
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Pribadi n=(279).....	68
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Sosial n=(279)	69
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas	72
Tabel 25. Hasil Uji Korelasi.....	73

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen	89
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen Penelitian	96
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	102
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	105
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	107
Lampiran 6. Tabulasi Kematangan Emosi	117
Lampiran 7. Tabulasi Penyesuaian Diri	149
Lampiran 8. Hasil Pengolahan SPSS Korelasi.....	164
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	165
Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Provinsi Sumbar	166
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	167
Lampiran 12. Surat Izin Menggunakan Instrumen	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif, sosial dan emosi. Masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum (Hurlock, 2004). Selanjutnya Santrock (2007) menyatakan usia remaja secara global berkisar antara 12 sampai 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Pada masa remaja individu mengalami masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Penyesuaian diri yang dialami remaja tidaklah mudah. Remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda. Masa remaja ditandai oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang agar diterima oleh teman sebaya, orang dewasa, dan budaya (Yusuf, 2006).

Kumalasari & Ahyani (2012) menyatakan banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena tidak mampu menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat. Sehingga remaja menjadi anak yang rendah diri, tertutup,

suka menyendiri, tidak percaya diri serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya. Berdasarkan penjelasan tersebut, sangat erat kaitannya dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang melibatkan sikap dan mental dalam mencapai kebutuhan yang diharapkan dan keselarasan antara tuntutan yang ada pada diri sendiri dengan tuntutan lingkungan sekitar.

Reaksi yang dilakukan oleh manusia merupakan usaha untuk menelaraskan keadaan dan kebutuhan diri dengan tuntutan lingkungan. Desmita (2011) menyatakan penyesuaian mencakup proses belajar untuk menghadapi keadaan baru melalui perubahan dalam tindakan atau sikap. Pembelajaran yang terjadi dalam proses penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan kebutuhan, keinginan, dan kehendak yang ada pada dirinya serta menyamakan dengan keadaan lingkungan. Kemampuan penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun masyarakat pada umumnya (Fatimah, 2006).

Ali & Asrori (2006) menyatakan seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dikatakan efisien artinya

mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukannya sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik. Sebaliknya reaksi yang tidak memuaskan, tidak efektif, dan tidak efisien seringkali diartikan sebagai penyesuaian diri yang kurang baik, buruk, atau dikenal dengan istilah “malasuai” (*maladjustment*).

Penyesuaian diri di sekolah bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan atau tuntutan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar melalui cara-cara tertentu. Menurut Fatimah (2006) aspek penyesuaian diri terdiri dari penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Pada Penyesuaian pribadi siswa dapat menerima diri, percaya pada potensi diri, dan mencapai kepuasan. Sedangkan penyesuaian sosial siswa dapat melakukan penyesuaian diri di sekolah terhadap guru, teman, peraturan sekolah, dan mata pelajaran. Contoh masalah penyesuaian diri yang ditemui di sekolah yaitu sulit bekerja sama, sulit menjadi pemimpin, kesulitan dalam belajar, bersikap agresif, sulit menjalin keakraban dalam berteman, dan melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sagita, Erlamsyah, & Syahnar (2013) tentang hubungan antara perlakuan orangtua dengan

penyesuaian diri siswa di sekolah. Sampel pada penelitian ini siswa kelas XI dan XII SMAN 3 Batusangkar. Peneliti menunjukkan penyesuaian diri pada siswa SMAN 3 Batusangkar cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan 35,87% siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik sedangkan 64,13 % siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, terlihat dari fenomena banyak siswa yang memiliki hubungan sosial yang lemah dengan sesama siswa di sekolah, sering datang terlambat ke sekolah dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu dengan lingkungannya. Desmita (2011) menyatakan penyesuaian diri dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: kematangan emosi; kematangan intelektual; kematangan sosial; tanggung jawab. Selanjutnya Sunarto dan Hartono (2002) mengemukakan proses penyesuaian diri ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal diantaranya: 1) kondisi fisik, termasuk didalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjar dan sistem otot, kesehatan dan penyakit, 2) perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional, 3) penentuan psikologis, termasuk didalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (self-determination), frustrasi, dan konflik, 4) kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah, 5) penentu kultural, termasuk agama.

Penyesuaian diri dengan kematangan emosi meliputi penyesuaian diri terhadap keadaan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Susilowati (2013) kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi lingkungan dan situasi perasaan diri sendiri serta mampu mengontrol emosi dan mengendalikan emosinya ketika berada di situasi sosial tertentu sehingga dapat diterima oleh lingkungan masyarakat. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya ketidakstabilan diri siswa dengan tuntutan yang tergambar dari aturan sekolah.

Dalam mengendalikan emosi, individu membutuhkan kematangan emosi yang merupakan suatu keadaan dalam mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan individu yang matang serta tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Setiap individu mempunyai emosi namun mereka mampu menekan dan mengontrol lebih baik, khususnya di tengah situasi sosial (Chaplin, 2014).

Walgito (2004) menjelaskan kematangan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan berpikir secara matang, baik dan objektif. Emosi yang matang akan memberikan reaksi emosional yang stabil dan mampu meredam emosinya dalam menghadapi masalah-masalah, dapat menerima kritik dan saran dari orang lain serta dapat bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Hurlock (2004) menyatakan remaja yang mencapai kematangan emosi jika pada akhir masa remajanya tidak sembarangan meluapkan emosinya dihadapan orang lain, tetapi menempatkannya secara tepat dan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh orang lain. Kematangan emosi juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan remaja untuk menilai suatu situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional dan memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain. Sejalan dengan bertambah kematangan emosi seseorang maka akan berkuranglah emosi negatif. Perkembangan bentuk emosi yang positif memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat menerima diri sendiri dan orang lain.

Sementara itu menurut Hillingswoth & Morgan Young, (dalam Firman, dkk, 2013) untuk memahami kematangan emosi dapat dilakukan dengan cara memahami perubahan perilaku emosional dan respon-respon emosional yang kontras dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dapat dikatakan bahwa emosi individu dikatakan matang, jika ia bertanggung jawab atas emosi yang ia luapkan, tidak menyalahkan dirinya dan orang lain atas kegagalan yang dialami, mampu menempatkan emosi pada situasi dan kondisi yang tepat, paham dengan diri sendiri sehingga memahami hal yang dirasakan dan mengetahui penyebab dari emosi yang dihadapi.

Kematangan emosi sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Witria (2020) kematangan emosi

sangat mempengaruhi pola perilaku individu, karena kematangan emosi menyebabkan seseorang berperilaku realistis dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Seseorang yang dapat mengendalikan emosinya akan lebih mudah diterima oleh lingkungannya, sehingga membuat individu lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Selain itu Fatimah (2006), juga mengatakan bahwa penyesuaian diri dapat juga diartikan sebagai penguasaan dan kematangan emosi, salah satu faktor dari penyesuaian diri adalah faktor perkembangan dan kematangan, dimana kondisi perkembangan dan kematangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian individu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan delapan orang siswa di SMAN 1 Kec. Suliki pada tanggal 4 April 2021 tentang penyesuaian diri siswa di sekolah masih terdapat siswa yang memiliki masalah dalam penyesuaian diri. Hasil observasi mengungkapkan bahwa terdapat siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, melanggar peraturan sekolah, ragu dalam mengemukakan pendapat di depan umum, sulit dalam mengikuti pembelajaran, dan masih ada siswa yang sulit bekerjasama dalam kelompok belajar.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara selama rentang bulan Maret-April dengan satu orang guru BK dan 3 guru mata pelajaran di SMAN 1 Kec. Suliki mengenai masalah penyesuaian diri siswa di sekolah. Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu di SMAN 1 Kec. Suliki masih terdapat siswa yang mengalami masalah dengan penyesuaian diri, masih

ada siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, terdapat siswa yang sering terlambat ke sekolah dan melanggar peraturan, sulit mengikuti proses pembelajaran, dan bolos atau tidak mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kematangan emosi dan penyesuaian diri siswa di sekolah, serta fenomena-fenomena dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa variabel. Faktor-faktor penyesuaian diri menurut Fatimah (2006) dipengaruhi oleh 1) Fisiologis, 2) Psikologis, lingkungannya, 3) Perkembangan dan kematangan, seperti kematangan emosi, 4) Lingkungan, 5) Budaya dan agama. Salah satu yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa adalah perkembangan dan kematangan emosi. Kematangan emosi sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa terutama pada lingkungan sekolah. Menurut Aridhona (2017) Bila seorang remaja memiliki emosi yang stabil, maka ia mampu mengadakan kompromi atau penyesuaian diri terhadap sesuatu yang diinginkan dengan fakta yang ada sehingga dapat menghadapi masalah dengan tenang.

Sejalan dengan itu aspek penyesuaian diri menurut Desmita (2011) dipengaruhi oleh : 1) Kematangan emosi, 2) Kematangan intelektual, 3) Kematangan sosial, 4) Tanggung jawab. Jadi Salah satu yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri adalah kematangan emosi. Kematangan emosi pada siswa dapat dilihat saat siswa melakukan penyesuaian diri di sekolah. Permasalahan yang dapat dilihat di sekolah berdasarkan latar belakang masalah yaitu masih terdapat siswa melanggar peraturan disekolah, adanya siswa yang sulit mengikuti pembelajaran, terdapat siswa yang bolos sekolah, dan susah menerima kritik dan saran dari orang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri oleh karenanya penelitian ini dibatasi pada faktor kematangan emosi. Sehingga lebih lanjut penelitian akan mengungkapkan kondisi kematangan emosi, penyesuaian diri dan Apakah terdapat hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri siswa?
2. Bagaimana gambaran kematangan emosi siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri pada setiap individu dapat ditingkatkan dan dikembangkan.
2. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah.
3. Kematangan emosi dipengaruhi oleh penyesuaian diri siswa.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri siswa di sekolah.
2. Mendeskripsikan kematangan emosi siswa.
3. Mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi teori-teori psikologi perkembangan serta perkembangan ilmu pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya penyesuaian diri bagi siswa di sekolah.

Sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di sekolah

terutama bagi siswa tidak bisa mengendalikan emosinya atau perasaan yang mudah berubah-ubah. dan dapat menambah motivasi siswa yang sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam belajar dan pada lingkungan sekolah guna mencapai prestasi dan mewujudkan cita citanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan agar peneliti lebih memahami mengenai kematangan emosi terhadap penyesuaian diri siswa di SMA N 1 Kec. Suliki.
- b. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam merencanakan program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan kematangan emosi dan penyesuaian diri.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan personil sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran) tentang kematangan emosi dan penyesuaian diri siswa, serta meminimalisir terjadinya permasalahan yang dialami siswa dalam meningkatkan kematangan emosi dan melakukan penyesuaian diri di sekolah.
- d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.